

Implementasi Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Memperkokoh Kebangkitan Spiritual Siswa

Maisyifa Hayati

Universitas Lambung Mangkurat
Email : 2310118220038@mhs.ulm.ac.id

Najwa Putri

Universitas Lambung Mangkurat
Email: 2310118220021@mhs.ulm.ac.id

Widyawati

Universitas Lambung Mangkurat
Email : 2310118120024@mhs.ulm.ac.id
Korespondensi penulis: 2310118220038@mhs.ulm.ac.id

Abstrak. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendalami pemahaman antara materi matematika dan nilai-nilai islam, dengan harapan bahwa integrasi ini akan membuat pembelajaran matematika lebih relevan dan bermakna bagi siswa muslim. Implementasi prinsip-prinsip islam dalam pembelajaran matematika diharapkan akan mendorong siswa untuk menggunakan pemikirn kritis dan kreatif, baik dalam menyelesaikan masalah matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menggabungkan nilai-nilai islam dan matematika merupakan upaya inovatif untuk memeperkaya proses pendidikan di Indonesia. Ini mengakui bahwa keduanya tidak hanya mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pendidikan yang terpadu, tetapi juga secara fundamental berkontribusi pada pembentukan karakter yang memperkuat kebangkitan spiritual. Artikel ilmiah ini juga memuat seberapa penting pengimplementasian prinsip-prinsip islam dalam pembelajaran matematika dan cara pengimplementasiannya. Implementasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika diantaranya adalah membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran usai, motivasi siswa untuk terus menjadi pribadi yang senantiasa ingin lebih dekat dengan Allah, dan mengaitkan nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika. Mengingat begitu eratnya hubungan antara matematika dan nilai-nilai islam, menjadi sebuah kehilangan besar jika siswa tidak mengakui dan memahami keterkaitan tersebut. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat melayani sebagai pengingat yang berharga tentang pentingnya

pengintegrasian kedua aspek ini dalam pendidikan, sehingga membuka wawasan siswa terhadap kekayaan dan kedalaman hubungan antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas dalam pembelajaran mereka. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif.

Kata kunci: Pengimpelentasian islam dalam pembelajaran matematika

LATAR BELAKANG

Integrasi nilai-nilai spiritual dan agama dalam pendidikan, termasuk dalam pembelajaran matematika, merupakan sebuah pendekatan yang dianggap dapat memperkuat pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, integrasi nilai-nilai spiritual dan agama telah menjadi fokus penting dalam upaya membentuk karakter siswa yang berintegritas. Namun, dalam pembelajaran matematika, sering kali aspek spiritual ini terabaikan. Hal ini menyebabkan pandangan bahwa matematika adalah bidang yang sangat rasional dan logis, yang tidak memiliki hubungan langsung dengan nilai-nilai spiritual atau agama. Namun, mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran matematika dapat memberikan dimensi yang lebih dalam dan meningkatkan motivasi serta integritas moral siswa. Integrasi nilai-nilai spiritual dan agama dalam pendidikan matematika tidak hanya mengenalkan perspektif baru kepada siswa tapi juga memperkuat pemahaman mereka bahwa matematika adalah bagian dari sistem nilai yang lebih luas, dan pengetahuan serta keterampilan yang mereka kembangkan harus digunakan untuk tujuan yang baik. Ini menanamkan pendekatan yang lebih bertanggung jawab dan berintegritas terhadap pembelajaran dan aplikasi matematika.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan merupakan bagian dari perjalanan hidup manusia yang memiliki tujuan untuk membawa atau memberikan penguatan dan kemajuan bagi setiap bangsa dan Negara, termasuk bangsa Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan

peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang : 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berakhlak mulia, 3) sehat, 4) berilmu, 5) cakap, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) menjadi warga yang demokratis serta memiliki sifat yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan dan harus diterapkan suatu proses pendidikan agar nilai-nilai (karakter) tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik.

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa disadari, hampir setiap hari sejak kita bangun tidur, menjalankan aktivitas hingga menjelang tidur Kembali, kita telah menggunakan matematika. Berdasarkan definisi para ahli, ternyata matematika tidak hanya membahas tentang angka dan perhitungannya. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang bertransformasi dari yang awalnya dianggap sebagai ilmu eksakta yang membahas mengenai bilangan, kini dipandang secara luas sebagai ilmu yang terkait dengan budaya melalui konstruksi oleh para ahli.

Tujuan belajar matematika mengarah pada kemampuan pemecahan masalah matematika. Masalah matematika merupakan sarana untuk menumbuh kembangkan kompetensi berpikir logis, kritis, kreatif, serta kemampuan berpikir untuk memilih dan menerapkan strategi dalam pemecahan masalah(kemendikbud,2013). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses menyelesaikan masalah sangat memerlukan strategi sebagai Solusi (NCTM, 2000).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjektif pada partisipan. Melalui teknik pengumpulan data seperti analisis dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nuansa, konteks, dan makna yang terkandung dalam fenomena yang kami teliti. Dengan memperhatikan perspektif individu dan dinamika interaksi dalam situasi yang diperiksa, penelitian ini berusaha untuk memahami kompleksitas secara holistik dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika saat ini belum cukup memfokuskan siswa untuk melatih kemampuan berfikir kritis, padahal kemampuan ini sangat dibutuhkan di era revolusi industri seperti sekarang. Perlu ada langkah awal dalam mengenalkan siswa untuk berfikir kritis, meskipun dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Perkembangan teknologi yang dihadapi siswa memerlukan adanya pengawasan dari orang tua dan guru, agar pemanfaatan teknologi tidak menghilangkan karakteristik siswa sebagai orang muslim.

Integrasi Nilai- Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika terbagi antara lain:

A. Tauhid(Keesaan Tuhan)

Menjelaskan bahwa matematika adalah ciptaan Allah SWT yang memperlihatkan kebesaran dan keagungan-Nya. Dalam pembelajaran matematika, guru dapat menekankan bahwa segala ilmu, termasuk matematika, bersumber dari Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Guru dapat mengaitkan konsep-konsep matematika, seperti keteraturan, keseimbangan, dan keindahan, dengan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan sehingga siswa dapat memahami bahwa matematika merupakan salah satu bukti kebesaran dan keagungan Allah SWT.

Menekankan bahwa segala ilmu, termasuk matematika, bersumber dari Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Guru dapat menjelaskan kepada siswa bahwa semua ilmu pengetahuan, termasuk matematika, berasal dari Allah SWT sebagai sumber segala ilmu. Hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa matematika bukan hanya sekedar kumpulan rumus dan angka, melainkan merupakan bagian dari ciptaan Allah SWT yang harus dipelajari dan dipahami dengan penuh rasa syukur.

Mengaitkan konsep-konsep matematika dengan ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan. Guru dapat menghubungkan konsep-konsep matematika, seperti Geometri, Bilangan, dan Statistika, dengan ayat-ayat Al-Quran yang membahas tentang alam semesta, tata surya, atau fenomena alam lainnya. Hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa matematika tidak hanya sebagai ilmu yang berdiri sendiri, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan ajar islam yang terkandung dalam Al-Quran.

B. Ibadah

Menanamkan niat yang ikhlas dalam belajar matematika sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Guru dapat menjelaskan kepada siswa bahwa matematika, sama halnya dengan ilmu-ilmu lainnya, merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dengan niat yang ikhlas, siswa akan terdorong untuk belajar matematika dengan sungguh-sungguh dan memperoleh keberkahan dari Allah SWT.

Membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran matematika. Guru dapat membiasakan siswa untuk berdoa dan sebelum pembelajaran matematika. Hal ini dapat membantu siswa untuk memohon petunjuk dan kemudahan dari Allah SWT dalam mempelajari matematika, serta menumbuhkan rasa syukur setelah pembelajaran selesai.

Mengintegrasikan nilai-nilai ibadah seperti disiplin, tanggung jawab dan kerjasama, dalam pembelajaran matematika. Guru dapat menekankan pentingnya nilai-nilai ibadah, seperti disiplin dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah, dan kerja keras dalam belajar matematika. Hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa belajar matematika tidak hanya untuk mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

C. Akhlak

Menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan kepedulian dalam menyelesaikan masalah matematika. Guru dapat menekankan kepada siswa bahwa dalam menyelesaikan masalah matematika, mereka harus bersifat jujur, adil, dan peduli terhadap sesama. Misalnya tidak menyontek saat mengerjakan ulangan.

Pengembangan Karakter Islami dalam Pembelajaran Matematika terbagi antara lain :

A. Kejujuran

Menekankan pentingnya kejujuran dalam mengerjakan tugas dan tes matematika. Guru dapat menjelaskan kepada siswa bahwa kejujuran merupakan salah satu nilai penting dalam Islam yang harus diterapkan dalam pembelajaran matematika. Seseorang tidak boleh melakukan kecurangan atau menyontek saat mengerjakan sesuatu tugas atau tes matematika.

Memberikan contoh-contoh nyata tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika guru dapat memberikan contoh-contoh

sederhana tentang pentingnya kejujuran seperti tidak mengurangi takaran atau timbangan saat jual beli, tidak memalsukan data statistik atau tidak memanipulasi hasil perhitungan keuangan. Hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa kejujuran tidak hanya penting dalam pembelajaran matematika tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tanggung Jawab

Menanamkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas matematika. Guru dapat menjelaskan kepada siswa bahwa setiap tugas matematika yang diberikan merupakan amanah yang harus diselesaikan dengan baik. Siswa harus diajarkan untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok.

Biasakan siswa untuk memeriksa kembali hasil pekerjaan matematika sebelum dikumpulkan. Guru dapat membiasakan siswa untuk memeriksa kembali hasil pekerjaan matematika mereka sebelum dikumpulkan. Hal ini dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab kepada hasil pekerjaannya dan memastikan bahwa tugas yang dikerjakan sudah benar.

C. Displin

Menanamkan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Guru dapat menekankan kepada siswa pentingnya disiplin dalam mengikuti pembelajaran matematika, seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti intruksi guru, dan mengerjakan tugas sesuai dengan deadline yang diberikan.

Membiasakan siswa untuk tertib dan teratur dalam mengerjakan soal-soal matematika. Guru dapat membiasakan siswa untuk mengerjakan soal-soal matematika dengan langkah-langkah yang teratur dan sistematis. Hal ini dapat menyelesaikan siswa untuk bersifat disiplin dan teliti dalam menyelesaikan masalah matematika.

Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Pembelajaran Matematika antara lain :

A. Menumbuhkan Rasa Syukur

Mengaitkan konsep-konsep matematika dengan ayat-ayat Alquran yang berkaitan. Guru dapat menghubungkan konsep-konsep matematika, seperti geometri, bilangan, dan statistika dengan ayat-ayat Alquran yang membahas tentang alam semesta, tata surya,

dan fenomena alam lainnya. Misalnya, konsep geometri dapat dikaitkan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Yunus ayat 5 :

“Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan(waktu).”

Hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa matematika tidak hanya sebagai ilmu yang berdiri sendiri, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur’an, sehingga menumbuhkan rasa Syukur kepada Allah SWT.

Membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran matematika. Guru dapat membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran matematika, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Fatihah ayat 5 :

“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya engkaulah kami meminta pertolongan.”

Hal ini dapat membantu siswa untuk memohon petunjuk dan kemudahan dari Allah SWT. dalam mempelajari matematika.

B. Meningkatkan keimanan

Menjelaskan konsep-konsep matematika yang menunjukkan kebesaran dan keagungan Allah SWT. guru dapat menjelaskan konsep-konsep matematika, seperti konsep bilangan, geometri, atau statistika, yang dapat menunjukkan kebesaran dan keagungan Allah SWT. sebagai pencipta alam semesta, sesuai dengan firman Allah dalam Quran surah Al-An’am ayat 95 :

“sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling?”

Hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa matematika tidak hanya sebagai ilmu yang berdiri sendiri, tetapi juga memiliki keterkaitan keimanan kepada Allah SWT.

Mengaitkan pembelajaran matematika dengan kisah-kisah Nabi dan Rasul. Guru dapat mengaitkan pembelajaran matematika dengan kisah-kisah Nabi dan Rasul, seperti

kisah Nabi Sulaiman AS. Yang memiliki kemampuan matematika yang luar biasa dalam membangun Baitul Maqdis, sesuai dengan firman Allah QS. An-Naml ayat 44:

“Dikatakan kepadanya : “masuklah kedalam istana.” maka tatkala ratu itu melihat istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapnya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman :”sesungguhnya ia adalah istana yang licin terbuat dari kaca.” Berkatalah Ratu itu :”ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri Bersama sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam.”

C. Memupuk rasa keadilan

Menekankan pentingnya keadilan dalam pembelajaran matematika. Guru dapat menekankan kepada siswa bahwa keadilan merupakan salah satu prinsip penting dalam islam yang harus diterapkan dalam pembelajaran matematika, sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa’ ayat 58 :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.”

Guru dapat memastikan bahwa penilaian dan pemberian tugas matematika dilakukan secara adil tanpa membedakan latar belakang siswa.

Mengaitkan konsep-konsep matematika dengan prinsip keadilan dalam islam. Guru dapat mengaitkan konsep-konsep matematika, seperti perbandingan, persentase, atau statistika, dengan prinsip keadilan dalam islam, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 8 :

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”

Misalnya, guru dapat menjelaskan bagaimana konsep pembagian harta warisan dalam islam berdasarkan prinsip keadilan matematika.

Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip islam dalam pembelajaran matematika dengan mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur’an, diharapkan dapat memperkokoh kebangkitan spiritual siswa dan membantu mereka memahami bahwa matematika tidak hanya sebagai ilmu yang berdiri sendiri, tetapi juga memiliki

keterkaitan dengan ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih menghargai dan menghayati nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Surah Al-Baqarah merupakan surat terpanjang dalam Al-Qur'an, dengan jumlah ayat sebanyak 286. Setelah proses eksplorasi yang telah dilakukan, banyak sekali konsep matematika yang terkandung dalam surah Al-Baqarah.

a) Ayat 29

Dalam ayat ini Allah menunjukkan bentuk kasih sayangnya kepada kita. Bukan hanya sekedar menghidupkan kita di dunia, melainkan juga menyiapkan segala sarana kehidupan di dunia. Semua itu telah terhampar luas di bumi, dan kita hanya tinggal menikamatinya saja. Sungguh amat berdosa jika kita kafir kepada-Nya. Tidak hanya sekedar di bumi, Allah menciptakan langit dan segala apa yang ditampungnya dengan begitu indah dan sempurna. Allah menyempurnakannya menjadi tujuh langit.

b) Ayat 43

Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan ruku'.dalam konteks sholat adanya konsep operasi hitung dan membaca waktu. Konteks ini dapat diajarkan di kelas 1 dengan menerapkan soal seperti "Berapa jumlah rakaat sholat fardhu dalam satu hari?". Ketika mengajarkan materi tersebut siswa dapat diminta untuk mengeksplorasi sudut-sudut yang terbentuk dari Gerakan-gerakan yang ada dalam sholat. Guru dapat mengajukan pertanyaan seperti "sudahkan kamu mengaplikasikan sholat dengan Gerakan yang benar?". Sudut apa yang terbentuk saat kamu sedang ruku'?"

c) Ayat 51

Dalam ayat ini Allah menjelaskan tentang kaum Bani Israil yang ingkar kepada Allah dengan menjadikan patung anak sapi sebagai sesembahan. Konsep matematika yang terkandung melalui ayat ini yaitu konsep bilangan kardinal. Konsep tersebut didapatkan melalui penggalan ayat "empat puluh malam". Konsep bilangan cardinal ditemukan pada kata "empat puluh" pada ayat ini. Dengan menerapkan soal " Berapa malam Nabi Musa menerima Wahyu?"

Selain itu, adanya keterkaitan dengan ditemukannya beberapa konsep yang terkandung dalam surat Al-Baqarah anatar lain sebagai berikut :

a) Bilangan

Bilangan (number) merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari berbagai aktivitas kehidupan kita sehari-hari tak terkecuali aktivitas ibadah. Dalam kegiatan manusia, bilangan dinyatakan dengan menggunakan lambing atau simbol bilangan yang disebut sebagai angka (numeral).

b) Geometri

Geometri adalah salah satu materi pokok matematika di SD yang didalamnya membahas objek yang berhubungan dengan ruang dan berbagai dimensi. Konsep geometri ditemukan pada ayat 43 dengan konteks sholat yang merupakan kegiatan sehari-hari siswa, 142, 185, 196, 260. Dengan menerapkan konteks yang terdapat pada ayat tersebut, siswa dapat berlatih menghubungkan apa yang diperolehnya dalam kelas dengan kehidupan nyata yang ada disekelilingnya sehingga mereka menyadari bahwa apa yang mereka pelajari sangat berguna bagi kehidupan.

c) Pengolahan data

Pengolahan data adalah konsep yang diajarkan di kelas tinggi. Mulai dari mengenal grafik, tabel, pengumpulan data, dan pengenalan rumus-rumus yang dapat dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep ini ditemukan pada ayat 196 dengan konteks haji. Konteks ini dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika secara kontekstual. Karena konteks ini juga tidak asing bagi siswa muslim, Dimana tiap tahunnya siswa pasti mengenal kegiatan haji yang dilakukan oleh tetanga, atau keluarganya yang sedang menunaikan haji. Dengan menerapkan konteks yang terdapat pada ayat tersebut, siswa dapat berlatih menghubungkan apa yang diperolehnya dalam kelas dengan kehidupan nyata yang ada disekelilingnya sehingga mereka menyadari bahwa apa yang mereka pelajari sangat berguna bagi kehidupan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bawah integrasi prinsip-prinsip islam dalam pembelajaran matematika memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat aspek spiritual siswa. Melalui pendekatan holistik, dimana nilai-nilai agama disatukan dengan pembelajaran

matematika, pembelajaran tersebut tidak hanya mengeksplorasi konsep-konsep matematika, tetapi juga mengaitkannya dengan prinsip-prinsip spiritual islam. Dalam konteks ini pembelajaran matematika menjadi lebih dari sekedar pencapaian akademis. Ia menjadi sarana untuk memperkuat konteks spiritual siswa dengan tuhan. Dengan memahami bahwa matematika merupakan bagian dari ciptaan Allah, siswa diharapkan dapat mengemabangkan rasa keterhubungan yang lebih dalam dengan sang pencipta. Penerapan prinsip-prinsip islam dalam pembelajaran matematika juga diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak terpisah dari nilai-nilai agama dan moral. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya memberikan pengetahuan tentang konsep-konsep matematika, tetapi juga menjadi sarana untuk meninternalisasi nilai-nilai keislaman yang kuat. Dampak dari integrasi ini diharapkan meluas ke dalam kehidupan siswa di luar kelas, membawa perubahan positif dalam perilaku dan sifat mereka. Dengan demikian, kesimpulan dari artikel ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, yang tidak hanya memperkuat pemahaman akademis siswa tetapi juga membantu dalam pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral yang sesuai dengan ajaran islam.

Saran dari penulis yang pertama yaitu pendidik disarankan untuk secara aktif mengintegrasikan prinsip-prinsip islam dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat memperkuat kebangkitan spiritual siswa. Yang kedua yaitu sekolah atau Lembaga pendidik perlu mendukung dan memfasilitasi upaya integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika sebagai bagian dari pengemabangan karakter siswa yang seimbang. Yang ketiga yaitu pemerintah dan pemangku kepentingan Pendidikan diharapkan dapat menyusun kebijakan dan paduan yang mendorong implementasi prinsip-prinsip islam dalam pembelajaran matematika. Dan yang terakhir yaitu kerjasama antara peserta didik, sekolah, dan komunitas Muslim perlu ditingkatkan untuk memperkuat sinergi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip islam dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR REFERENSI

Hildani, T. & Safitri, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591-606.

- Nesa, M. Z. Z. (2019). *Tanggapan Siswa Mengenai Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika*. Sukabumi.
- Nurmuslimah, H. (2019). *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Soal Berbasis Kebudayaan Islam dan Computational Thinking*. *3(1)*, 74-84.
- Suherman, E. (2023). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA.